

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah keajaiban Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan atau sains, semakin nyata keajaibannya. Itu diturunkan kepada Rasulullah oleh Allah (SWT) untuk membebaskan orang dari kegelapan hidup dan membimbing mereka ke jalan yang benar.¹

Al-Qur'an merupakan pedoman dalam pembelajaran yang akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Jika dihayati dan dipraktikkan akan mengubah pikiran, perasaan dan niat kita menjadi realitas keimanan, bagian penting bagi stabilitas dan kedamaian individu dan masyarakat.²

Al-Qur'an juga menjadi kitab suci para umat manusia termasuk umat muslim di muka bumi, yang menjadi pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat tuntutan dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengkaji isinya serta menyebarkan isi kandungan dalam kehidupan merupakan hal yang akan ada habisnya. Allah menurunkan Al-Qur'an terlebih sebagai pedoman dan petunjuk umat seluruh alam maka tak heran jika Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam mengambil sebuah hukum dan memutuskan serta menyelesaikan suatu masalah.

Al-Qur'an menggambarkan sifat dan ciri-cirinya sendiri. Salah satunya adalah bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang keasliannya dijamin oleh Allah SWT.³ Diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sejak diturunkan kepadanya sampai hari ini, bahkan sampai keesokan harinya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah pada QS. Al-Hijr /15 : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."

¹ Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUSTAR, 2005), 3.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2007), 17.

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizanmedia Utama, 1995), 21.

Dengan janji Allah dalam ayat ini, umat Islam tidak lepas dari beban menjaga kesucian dari tangan orang-orang yang tidak berpendidikan dan anti-Islam yang terus-menerus berusaha mencemari dan mengarang ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah metode untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dan menghindari pemalsuan ayat-ayatnya.

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang baik dan terpuji. Ada beberapa hadits dari Nabi Muhammad SAW yang memuji keutamaan orang yang belajar mempelajari dan mengingat Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca, atau mengingat Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang telah dipilih oleh Allah untuk mewarisi kitab suci Al-Qur'an. Allah SWT akan mempermudah penghafalan Al-Qur'an bagi seorang hamba, yang dihubungkan dengan perintah menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar/ 27: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”⁴

Al-Qur'an memang seharusnya dipelihara dan dijaga keasliannya baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Dengan cara pemeliharaan Al-Qur'an seperti itu maka Al-Qur'an akan tetap terjaga dengan kokoh dan tidak mengalami perubahan atau keterputusan sanad seperti yang terjadi pada kitab-kitab sebelumnya.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa begitu besar dan tinggi kedudukan seorang yang menghafal Al-Qur'an di sisi Allah, maka karena itu mereka pun dituntut untuk bersikap konsekuen terhadap kedudukan dan predikatnya yang tinggi itu dengan mengetahui dan memperhatikan sikap dan adab sebagai seorang penghafal Al-Quran. Namun dewasa ini memang banyak sekali para penghafal Al-Qur'an, dimana mereka hanya menghafal ayat-ayatnya saja tanpa merenungi, mentadaburi ayat dan mengamalkan isi kandungan ayatnya, bahkan dalam memperhatikan sikap dan adab dalam memuliakan dan menghormati Al-Qur'an masih begitu minim, hal ini terlihat ketika seorang santri kurang begitu memperhatikan dalam adab membaca Al-Qur'an seperti memotong bacaan ayat Al-Qur'an pada saat menghafal Al-Qur'an hanya untuk berbicara pada orang lain, tertawa

⁴ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Guepedia, 2020), 15.

⁵ Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUSTAR, 2005),21.

dan besarak ria ditengah-tengah membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dalam keadaan tergesa-gesa, meletakkan Al-Qur'an pada tempat yang rendah, meletakkan Al-Qur'an dibawah tumpukan-tumpukan kitab lain dan lain sebagainya. Dengan demikian, adab atau sikap dalam memuliakan dan menghormati Al-Qur'an sangat penting untuk ditanamkan agar nantinya menjadi pribadi yang berakhlak Qur'ani.

Adab merupakan bagian penting dari proses pendidikan atau pembelajaran karena berkaitan dengan nilai-nilai dan ciri-ciri yang ditentukan dalam ajaran agama dan harus diketahui, dipahami, diyakini, dan dilakukan oleh orang-orang yang berakhlak mulia. Karena tata krama begitu penting dalam kehidupan, khususnya dalam proses belajar mengajar, hal yang paling kecil pun memiliki tata krama dan norma.⁶ Hal ini sesuai dengan perkataan Rasulullah karena beliau diutus ke dunia untuk menyampaikan misinya yang pertama yaitu penyempurnaan akhlak. Dalam salah satu Hadis Rasulullah إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق yang artinya "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."⁷

Orang yang menghafal Al-Qur'an seoyagnya bersikap dan mempunyai akhlak sesuai apa yang ada di Al-Qur'an. Inilah yang dipraktekkan Nabi Muhammad ketika istrinya Aisyah ditanya seseorang tentang bagaimana akhlak Nabi Muhammad, kemudian Aisyah menjawabnya "Akhlaknya adalah akhlak Al-Qur'an". Orang yang menghafal Al-Qur'an harus memahami makna yang dikandungnya dan akan selalu berusaha mencerminkan perilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.⁸ Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an harus beradab dengan etika al-Qur'an, memiliki karakter dengan moralitas mereka sendiri, dan termotivasi untuk mencita-citaka keridhaan Allah dan Surga, bukan hanya untuk tujuan duniawi. Bahkan juga untuk mengamalkan agar bisa menjadi saksi

⁶ Miftahul Ayu Fasarotin, "Implementasi Pembelajaran Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Tentang Adab Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang" Universitas Malang 2020 8.

⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak, Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Depok: Rajawali Pers), 2019.

⁸ Roifatul Masfufah, "Akhlak Santri Penghafal al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ummul Quro' Gedangan Duren Bandungan Semarang", Fakultas Tarbiyah IAIN Walisonngo Semarang 2-3.

di hari kiamat nanti. Hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah bahwa Al-Qur'an sebagai hujjah untukmu atau atas kamu.⁹

Dengan melihat fenomena diatas, maka adanya kajian kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* merupakan kitab yang cocok dipelajari dan dikaji bagi para penghafal Al-Qur'an karena kitab tersebut kitab yang simple dan tidak bertele-tele dan bisa dikonsumsi oleh semua tingkatan karena bahasanya yang cukup simple dan disertai dengan argumen-argumen yang kuat serta pada setiap penjelasan dalam kitab tersebut tidak terlepas dari dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis. Kitab tersebut juga merupakan kitab yang relevan bagi seseorang khususnya para santri baik yang menghafal Al-Qur'an maupun pembaca Al-Qur'an karena di dalamnya tidak hanya membahas adab-adab para penghafal Al-Qur'an namun juga adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kajian kitab tersebut maka santri dapat mengetahui serta memahami adab-adab dalam diri para penghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang berupaya untuk melestarikan pengajaran dan penyebaran ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri, pesantren juga sebagai tempat seorang santri dalam memperdalam atau menimba ilmu khususnya ilmu-ilmu agama yang harapannya ilmu tersebut akan menjadi bekal dalam kehidupan dunia maupun akhirat nanti.¹⁰ Pondok Pesantren juga merupakan salah satu instansi pendidikan yang mempunyai berbagai macam metode atau program yang khas dalam menanamkan akhlak pada para santri, dibawah asuhan para kyai yang pada dasarnya fungsi pondok memang sebagai lembaga yang mencetak generasi muslim dalam menguasai ilmu-ilmu agama sebagai bekal kehidupan mendatang.

Pondok Pesantren El-Fath El-Islami merupakan pondok pesantren yang memiliki program *Tahfidzul Qur'an* yang dalam salah satu kegiatannya rutinnya mengkaji tentang kitab untuk para penghafal al-Qur'an yaitu kitab *AT-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* merupakan kitab yang di tulis oleh Imam An-Nawawi yang membahas tentang bagaimana kita memuliakan Al-Qur'an dengan cara yang sesuai ketentuan dalam Al-Qur'an, Hadis dan lainnya. Kitab tersebut

⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka amani, 2001) ,7.

¹⁰ Moh Zaiful Rosyid dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 4.

merupakan kitab yang di pelajari para santri mulai dari santri anak-anak maupun dewasa, dengan adanya kajian kitab tersebut menuntut para santri agar memiliki akhlak yang baik terutama terhadap para penghafal Al-Qur'an. Namun disisi lain setelah mengkaji kitab tersebut para santri banyak yang tidak mengaplikasikannya terhadap kehidupan sehari-harinya khususnya bagi para santri yang menghafal Al-Qur'an, karena sangat penting sekali adab para penghafal Al-Qur'an itu harus diterapkan pada diri masing-masing, tidak hanya sekedar mengkaji kitabnya namun juga menerapkan isinya agar nantinya menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah.

Dari paparan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk membangun akhlak para santri khususnya bagi penghafal Qur'an sesuai bagaimana yang dikaji pada kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, peneliti mengambil judul ” **Kajian Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan Implementasinya Pada Akhlak Santri Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, penelitian ini memfokuskan pada implementasi kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* pada akhlak santri Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik kajian kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana implementasi kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* pada akhlak santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Bagaimana dampak kajian kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik kajian kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* pada akhlak santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak kajian kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah di paparkan di atas, penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu khususnya bagi para santri Tahfidz al-Qur'an tentang adab dan etika pengafal Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami.
 - b. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan gambaran yang jelas berkaitan dengan akhlak para santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan pada Perguruan Tinggi dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menyusun suatu karya ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini mendeskripsikan kerangka penulisan sebagai konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, transileterasi Arab-Latin, daftar isi.
2. Bagian isi meliputi:

BAB I, PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, LANDASAN TEORI, berisi tentang biografi Imam An-Nawawi, isi kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*,

adab dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* (adab orang yang mempelajari Al-Qur'an, adab para penghafal Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an) pengertian akhlak, macam-macam akhlak, hikmah mempelajari ilmu akhlak, pengertian santri, macam-macam santri, pengertian tahfidz Al-Qur'an, pengertian menghafal Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an, metode dalam menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, urgensi menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III, METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

4. **BAB IV, PEMBAHASAN**, meliputi, gambaran umum mengenai pondok pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus, praktik kajian kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, implementasi kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* pada akhlak santri Tahfidz Qur'an dan dampak kajian kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus.

BAB V, PENUTUP, yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir
Bagian akhir meliputi, daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.